

**KEESAAN ALLAH DALAM SURAH AL-IKHLASH**  
**Upaya Mendialogkan Pandangan Islam-Kristen tentang Allah yang Esa**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**  
**Dalam Mencapai Gelar Sarjana Sains (Theologia)**  
**Pada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana**  
**Yogyakarta**



Oleh :

**Nurani Astuti Anamaya**

**NIM : 01.04.1993**

**FAKULTAS THEOLOGIA**  
**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**  
**YOGYAKARTA**

**2010**

## ABSTRAK

Al-Ikhlash adalah surah ke-22 yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad di Makkah. Tetapi, sebagian ulama berpendapat bahwa surah ini merupakan surah yang ke-19 yang diwahyukan kepada Nabi. Surah Al Iklash dikenal juga sebagai surah Al Tauhid karena surah ini berisi ajaran untuk memurnikan kepercayaan manusia kepada Tuhan<sup>1</sup>.

Pada tahun-tahun pertama kenabian sudah lebih dari 15 surah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad tetapi belum ada surah yang menjelaskan hakikat Allah kepada kaum musyrik di Makkah. Musyrik dapat diartikan orang-orang yang masih memeluk kepercayaan politeisme yang menyembah dewa-dewa dalam bentuk yang dapat dilihat dan disentuh oleh indera. Mereka bangga dengan keyakinan mereka yang menyatakan bahwa Tuhan yang mereka sembah memiliki banyak anak<sup>2</sup>. Mereka memandang bahwa malaikat adalah anak perempuan Tuhan sedang jin atau makhluk halus adalah anak laki-laki Tuhan yang merasuki para peramal sebagai perantara antara manusia dengan dunia roh. Tetapi Nabi Muhammad menolak untuk ikut menyembah dan beribadah kepada dewa-dewa mereka.

---

<sup>1</sup> Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash: Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian* (Jakarta: Serambi, 2000) p.16.

<sup>2</sup> Jika kita melihat pada Al-Quran, arti musyrik itu sendiri adalah orang-orang yang memecah-belah dien/agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS [30]:32)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEESAN ALLAH DALAM SURAH AL-IKHLASH**  
Upaya Mendialogkan Pandangan Islam-Kristen tentang Allah yang Esa

Telah dipertahankan oleh:

Nurani Astuti Anamaya

Nim : 01.04.1993

Dalam ujian skripsi yang dilaksanakan oleh Dewan Dosen Penguji Skripsi  
Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta  
pada tanggal 20 Desember 2010

Dosen Pembimbing :

  
.....  
Pdt. Djaka Soetapa, Th.D

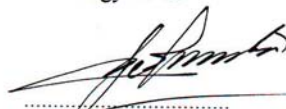
Dosen Penguji:

1. Pdt. Djaka Soetapa, Th.D
2. Dr. Kees de Jong
3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, M.Th

  
.....  
  
.....

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Theologia  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Yogyakarta

  
.....  
Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th

## Kata Pengantar

*Alhamdulillah, syukur kepada Allah*

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan syukur kepada Yesus Kristus karena atas penyertaan dan bimbingan-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dilatar belakangi ketertarikan penulis terhadap isu-isu yang selalu didiskusikan di sepanjang masa, yakni Keesaan Allah yang merupakan dasar iman bagi setiap kepercayaan. Dalam skripsi ini penulis berupaya untuk mendialogkan pandangan akan Keesaan Allah dari dua agama yakni Kristen dan Islam. Melalui skripsi ini penulis berharap dapat memberikan masukan bagi seluruh umat beragama, khususnya bagi Gereja Kristen Sumba dalam berdialog bersama kepercayaan lain guna menciptakan perdamaian di tengah-tengah masyarakat Sumba.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah menjadi perpanjangan tangan kasih Yesus:

1. Ayah dan Bunda tercinta beserta saudara-saudara ku yang terkasih Mbak Santi Maharani Astuti, Murni Rahmawati, dan Immanuel Indra Pratama, atas dukungan doa, daya, dan dana sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Yogyakarta
2. Yang terkasih Yehezkiel Paulus Malo, yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk selalu mengucapkan syukur atas segala sesuatu. Terimakasih untuk cinta dan kesetiaannya menemani penulis dalam segala situasi
3. Sinode Gereja Kristen Sumba dan GKS Umamapu yang telah memberikan rekomendasi sehingga penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan kuliah di Universitas Kristen Duta Wacana
4. Pdt. Djaka Soetapa, Th.D selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan kewajiban akhir sebagai mahasiswa
5. Pdt.Dr.Djaka Prasetyo Adi Wibowo dan Dr.Kees de Jong selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dalam melengkapi skripsi ini

6. Segenap karyawan Perpustakaan Universitas Islam Sunan Kalijaga, Universitas Kristen Duta Wacana, Universitas Gajah Mada, Yayasan Dian/Interfidei, dan Perpustakaan Katolik Kolosani atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam mencari buku-buku sumber
7. Pak Kris yang selalu memberikan semangat bagi penulis
8. Kristi, Victor, Nunik, Haity, Nining, Karel, dan seluruh teman-teman Theologi 2004 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu untuk setiap suka dan duka yang telah kita lewati bersama sehingga penulis tidak merasa sendiri dalam menghadapi pergumulan hidup
9. K'Narulita dan Charles Toding beserta keluarga yang telah mengajarkan penulis untuk menikmati hidup

Kiranya skripsi ini dapat menjadi berkat bagi seluruh pembaca.

Yogyakarta, Januari 2011

Penulis

Nurani Astuti Anamaya



© UKDW

# Daftar Isi

Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Permasalahan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
2. Batasan Masalah .....	3
3. Pemilihan Judul .....	3
4. Tujuan Penulisan .....	4
5. Metode Penulisan .....	4
6. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BABII KEPERCAYAAN ARAB PRA-ISLAM .....</b>	<b>6</b>
1. Gambaran Umum Masyarakat Arab .....	6
2. Kehidupan Agamawi Arab .....	7
2.1. Fetisisme .....	8
2.2. Dewa-Dewa Masyarakat Arab .....	8
2.3. Totemisme .....	9
2.4. Animisme .....	10
2.5. Kepercayaan Terhadap Makhluk-Makhluk Angkasa .....	10
2.6. Kepercayaan Terhadap Makhluk Supranatural .....	11
2.6.1. Jin .....	11
2.6.2. Monster .....	12
2.7. Pemujaan Terhadap Golongan Tertentu .....	13
3. Kesimpulan .....	14

<b>BAB III AL-IKHLASH DAN PEMAHAMANNYA</b>	17
1. Latar Belakang	17
2. Surah Al-Ikhlash	19
3. Pemahaman Atas Surah Al-Ikhlash	22
3.1. Qul: Huwa Allahu Ahad	22
3.1.1. Qul	22
3.1.2. Huwa	23
3.1.3. Allahu Ahad	28
3.2. Allahu Shamad	30
3.3. Lam Yalid wa Lam Yulad	36
3.4. Wa Lam Yakun Kufuwan Ahad	37
4. Kesimpulan	38
 <b>BAB IV KEESAAN ALLAH DALAM DIALOG ISLAM-KRISTEN</b>	 39
1. Keesaan Allah Menurut Alkitab	39
1.1. Ulangan 6: 4-5	39
1.2. Markus 12:28-30	44
1.3. Markus 12:34	46
2. Dialog	47
2.1. Pengertian Dialog	47
2.2. Syarat Dialog	48
2.3. Tujuan Dialog	49
2.4. Model-model Dialog	50
2.5. Hambatan Dialog	53
3. Titik Temu Keesaan Allah Dalam Islam-Kristen	55
4. Kesimpulan	61
 <b>BAB V PENUTUP</b>	 62
1. Kesimpulan	62
2. Refleksi	63
3. Saran	64



Daftar Pustaka.....66

© UKDW

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Permasalahan

#### A. Latar Belakang

Al-Ikhlash adalah surah ke-22 yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad di Makkah. Tetapi, sebagian ulama berpendapat bahwa surah ini merupakan surah yang ke-19 yang diwahyukan kepada Nabi. Surah Al Iklash dikenal juga sebagai surah Al Tauhid karena surah ini berisi ajaran untuk memurnikan kepercayaan manusia kepada Tuhan<sup>1</sup>.

Pada tahun-tahun pertama kenabian sudah lebih dari 15 surah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad tetapi belum ada surah yang menjelaskan hakikat Allah kepada kaum musyrik di Makkah. Musyrik dapat diartikan orang-orang yang masih memeluk kepercayaan politeisme yang menyembah dewa-dewa dalam bentuk yang dapat dilihat dan disentuh oleh indera. Mereka bangga dengan keyakinan mereka yang menyatakan bahwa Tuhan yang mereka sembah memiliki banyak anak<sup>2</sup>. Mereka memandang bahwa malaikat adalah anak perempuan Tuhan sedang jin atau makhluk halus adalah anak laki-laki Tuhan yang merasuki para peramal sebagai perantara antara manusia dengan dunia roh. Tetapi Nabi Muhammad menolak untuk ikut menyembah dan beribadah kepada dewa-dewa mereka.

Tindakan Nabi Muhammad ini dipandang sebagai ancaman bagi kehidupan masyarakat pada saat itu yang dapat memecah-belah persatuan mereka. Kemudian diutuslah Amir bin Tufail untuk menyampaikan amanah masyarakat kepada Nabi Muhammad:

---

<sup>1</sup> Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash: Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian* (Jakarta: Serambi, 2000) p.16.

<sup>2</sup> Jika kita melihat pada Al-Quran, arti musyrik itu sendiri adalah orang-orang yang memecah-belah dien/agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka. (QS [30]:32)

*“Engkau telah memecah belah keutuhan kami, memaki Tuhan kami. Jika engkau miskin dan mau kaya kami akan memberikan engkau harta. Jika engkau ingin wanita cantik akan kami kawinkan engkau dengannya”*

Jawab Nabi:

*“Aku tidak miskin, tidak gila, tidak ingin kepada wanita. Aku adalah Rasul Allah, mengajak kamu meninggalkan penyembahan berhala dan mulai menyembah Allah yang Maha Esa”*

Kemudian mereka mengutus utusan untuk kedua kalinya dengan maksud mempertanyakan Allah seperti apa yang disembah oleh Muhammad dan terdiri dari Dzat apa. Lalu Allah menurunkan surah Al Ikhlas ini sebagai jawaban atas pertanyaan mereka.

Secara garis besar, sebagai surah yang menjawab pertanyaan akan Allah yang disembah oleh Nabi, surah ini menjelaskan bahwa Allah tidak terdiri dari Dzat-Dzat seperti berhala yang disembah oleh kaum musyrik,<sup>3</sup> tetapi Allah yang disembah oleh Muhamad adalah Allah yang Esa. Ia juga tidak memerlukan sekutu untuk menjalankan rencananya<sup>4</sup>. Surah ini digolongkan dalam surah-surah pendek dalam Al Quran dan sering kali dibaca serta diulang-ulang, hampir-hampir sudah menjadi bacaan harian bagi setiap muslim baik ketika sholat ataupun dzikir. Hal ini dilakukan bukan karena surah ini pendek dan mudah dihafal. Lebih dari itu, surah ini mengandung makna-makna yang penting dan mendalam. Oleh karena itu meski surah ini pendek tapi memiliki kedudukan yang tinggi dibanding surah-surah lainnya. Bahkan kedudukannya sama dengan sepertiga Al Quran karena dalam surah ini memuat seluruh ajaran Islam yang sangat mendasar yakni keesaan Allah.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu permasalahan dalam masyarakat Mekkah adalah tindakan Nabi yang tidak sejalan dengan pola kehidupan mereka, khususnya dalam hal beribadah sehingga muncul pertanyaan dari kaum musyrik tentang hakikat Allah yang disembah oleh Nabi. Kemudian surah ini diwahyukan untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat Mekkah.

---

<sup>3</sup> Musyrik berasal dari kata syarikat (syaraka) yang memiliki arti berserikat, bersekutu dengan yang lain. yang dimaksud dengan kaum musyrik adalah orang-orang yang menganggap Allah bersekutu dengan dewa-dewa yang lain

<sup>4</sup> Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Quran Al-Karin: Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997) p.672.

Pengakuan akan Allah tidak hanya dimiliki oleh agama Islam. Ajaran agama lain, dalam hal ini penulis akan melihat dari agama Kristen, juga mengajarkan hal yang sama. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penerapannya masing-masing agama memiliki caranya sendiri. Perbedaan ini hendaknya tidak menjadi penghalang dalam kehidupan umat beragama.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas pemaknaan Allah yang Esa dalam surah Al-Ikhlash yang kemudian didialogkan terhadap ajaran agama Kristen agar masing-masing pihak dapat saling belajar dan melengkapi, serta bagaimana relevansi keesaan Allah yang menjadi titik temu ini diterapkan dalam kehidupan umat beragama di Indonesia.

## **2. Batasan Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji, dianalisa kemudian dituangkan dalam tulisan ini dibatasi dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Konteks masyarakat Mekkah saat surah ini diturunkan.
2. Pemahaman tentang keesaan Allah menurut surah Al Iklash, nilai-nilai dasar apa saja yang terkandung dalam surah ini, serta alasan mengapa surah ini setara dengan sepertiga dari Al-Quran.
3. Bagaimana surah Al Iklash didialogkan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat beragama.

## **3. Pemilihan Judul**

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka untuk skripsi ini penulis memilih judul:

**KEESAAN ALLAH DALAM SURAH AL IKHLASH**  
**Upaya Mendialogkan Pandangan Islam-Kristen tentang Allah yang Esa**

Adapun alasan penulis memilih judul ini disebabkan karena masalah keesaan Allah adalah masalah yang cukup sensitif dalam rangka dialog Kristen dan Islam.

#### **4. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Mencari konsep keesaan Allah dalam surah Al Ikhlah

Bagaimana konsep keesaan itu diaplikasikan dalam rangka dialog Kristen-Islam pada konteks masyarakat Indonesia yang plural.

#### **5. Metode Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi, pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan yang relevan dan mendukung penulisan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian antropologis yang bertujuan untuk melihat makna dasar yang terkandung dalam surah Al Ikhlah pada masa itu dan aplikasinya dalam kehidupan sekarang ini.

#### **6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan penjelasan tentang latar belakang permasalahan, batasan permasalahan, alasan pemilihan judul, metode penulisan dan sistematika penulisan.

##### **BAB II KONTEKS AGAMAWI MASYARAKAT ARAB PRA-ISLAM**

Turunnya Al-Ikhlah sebagai jawaban atas pertanyaan masyarakat Mekkah tentunya tidak terlepas dari pola kehidupan khususnya kehidupan agamawi di Mekkah. Untuk memahami latar belakang konteks kehidupan agamawi masyarakat Mekkah, penulis akan mengulas bagaimana kehidupan agamawi masyarakat Arab pada umumnya.

### BAB III PEMAHAMAN ATAS SURAH AL-IKHLASH

Pada bab ini penulis akan memaparkan pemahaman dari surah Al-Ikhlash yang memiliki bobot sepertiga dari Al-Quran

### BAB IV KEESAAN ALLAH DALAM DIALOG ISLAM-KRISTEN

Keesaan Allah juga menjadi pengajaran utama dalam agama Kristen. Untuk itu dalam bab ini penulis akan mengulas bagaimana keesaan Allah dalam Alkitab, khususnya dalam kitab Ulangan 6:4-5 yang ditegaskan kembali dalam kitab Markus 12:28 dan bagaimana relevansinya dalam kehidupan dialog umat Islam dan Kristen

### BAB V PENUTUP

Dari pembahasan yang telah tertuang dalam bab 1 sampai 4, penulis akan membuat suatu kesimpulan tentang keesaan Allah yang dipahami dalam surah Al-Ikhlash dan Alkitab serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



# BAB V

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis kemukakan pada BAB I sampai BAB IV, penulis menarik kesimpulan mengenai keesaan Allah dalam surah Al-Ikhlash dan relevansinya bagi dialog Islam-Kristen sebagai berikut:

a. Keesaan dalam Al-Ikhlash

Surah Al-Ikhlash merupakan surah yang bertujuan untuk memurnikan iman masyarakat Mekkah yang dianggap menyekutukan Allah dengan menyembah dewa-dewa. Dalam ayat yang mengikutinya, yang mengatakan bahwa Allah merupakan tempat meminta segala sesuatu, tempat bersandar. Dia tidak melahirkan dan dilahirkan sehingga dapat dikatakan bahwa Dia adalah yang awal dan juga yang akhir. Oleh karena itu, Dia tidak membutuhkan sekutu dalam melaksanakan kehendaknya.

b. Relevansi keesaan Allah bagi dialog Islam dan Kristen

Alkitab juga mengakui akan keesaan Allah yang dapat dilihat dalam kitab Ulangan 6:4-5 dari kalimat *YHWH elohenu YHWH ehad*, dan dalam kitab Markus 12:29 dari kalimat *kurios ho theos emon kurios estin*, yang berarti: “Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!”. Hukum ini menjadi hukum yang terutama bagi bangsa Israel dan harus diajarkan kepada anak cucu dimanapun mereka berada.

Dalam hubungan antara Islam dan Kristen, penulis melihat bahwa dialog dapat dijadikan sebagai jalan tengah guna menjembatani segala kecurigaan-kecurigaan dan kesalahpahaman yang muncul di antara kedua belah pihak.

Dialog tidak bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi membantu setiap pihak untuk dapat saling menemukan kelebihan dan kekurangan yang ada dalam kepercayaannya sendiri atau dengan kata lain untuk lebih mengenal kepercayaan sendiri; mengenal dan memahami

sudut pandang pihak lain; menemukan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kepercayaan masing-masing sebagai dasar untuk hidup bersama sehingga dapat tercipta perdamaian di muka bumi ini.

## **2. Refleksi**

Setiap agama memiliki dasar yang sama yakni pengakuan akan adanya suatu kekuatan yang tak tertandingi, yang menciptakan dan mengatur seluruh alam. Kekuatan yang tak tertandingi atau Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia sesuai dengan budaya manusia sehingga manusia dapat mengenal Dia. Sebagai makhluk ciptaan, manusia juga merespon pernyataan Allah melalui berbagai upacara sesuai dengan tradisi yang ada untuk menyembah dan memuji Dia. Upacara yang dilakukan ini kemudian dikenal dengan sebutan agama. Dengan demikian setiap agama yang satu tentu berbeda dengan yang lainnya.

Kesadaran bahwa setiap agama lahir di tengah-tengah masyarakat yang memiliki latar belakang sosial budaya yang berbeda merupakan modal dasar bagi masyarakat yang hidup di tengah-tengah pluralisme. Setiap agama hendaknya tidak menganggap dirinya paling benar dibanding agama lain. Setiap agama memiliki kedudukan yang sama dalam dunia ini, namun bukan berarti bahwa semua agama sama. Setiap agama memiliki identitasnya dengan keunikan dan caranya masing-masing. Untuk itu tidak ada lagi pemaksaan bagi seseorang untuk memeluk agama tertentu yang dianggap paling benar.

Pemahaman akan keberadaan Allah yang esa ini juga diakui oleh agama Kristen dan Islam yang dimuat dalam kitab Ulangan dan surah Al-Ikhlash. memang ada perbedaan yang ada dalam kesaksian kedua kitab tersebut. Dalam kitab Ulangan, Allah yang esa dipahami dalam hubungan etis dimana setiap umat manusia harus mengasihinya dengan seluruh aspek kehidupan. Sedangkan dalam surah Al-ikhlas, keesaan Allah dipahami dalam pengertian matematis dimana hanya ada satu Allah dan tidak ada yang kedua, ketiga, dan seterusnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya dimana agama Kristen dan Islam lahir.



Agama Kristen lahir di tengah-tengah bangsa Israel yang monoteis sehingga iman kepada Allah yang esa harus diwujudkan dengan tindakan. Sedangkan agama Islam lahir di tengah-tengah masyarakat Arab yang politeis sehingga Allah menyatakan diri bahwa Dia adalah satu dan tidak ada yang setara dengan dia. dapat dikatakan bahwa Kristen dan Islam menyembah Allah yang sama, hanya saja ekspresi yang digunakan dalam menjalin relasi antara umat manusia dengan Allah berbeda.

Di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang plural ini, pemahaman bahwa setiap agama mengakui dan menyembah Allah yang sama perlu dipegang teguh guna menghindari ketegangan-ketegangan antar umat beragama tentang keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, pemahaman tentang misi dalam Kekristenan yang dipandang sebagai kristenisasi perlu diperbaharui lagi sesuai dengan konteks masyarakat sekarang ini. Misi hendaknya tidak terbatas pada kesaksian untuk mengkristenkan seseorang tetapi harus bersifat holistik yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia. Demikian juga pemahaman tentang dakwah yang dipandang untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran ajaran agama Islam kepada semua umat manusia. Dakwah hendaknya didasari kesadaran tentang pluralitas yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya kesadaran ini, kegiatan dakwah tidak terbatas pada pembelaan kebenaran ajaran Islam tetapi diterapkan dalam tindakan kemanusiaan.

Oleh karena itu, setiap umat beragama baik dari Kristen maupun Islam hendaknya mengubah paradigma yang ada sesuai dengan pergumulan umat manusia sekarang ini sehingga misi dan dakwah tidak perlu dipertentangkan lagi. Masing-masing umat beragama diharapkan untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mau belajar dari pihak lain. Misi dan dakwah hendaknya bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi setiap manusia agar menjadi lebih baik lagi.

### **3. Saran**

Dalam rangka menciptakan kerukunan antar umat beragama, dalam hal ini umat Islam dan Kristen, masing-masing pihak perlu untuk menyadari akan perintah Allah yang terkandung dalam ajaran agamanya masing-masing. Dengan pemahaman ini setiap agama dapat melihat adanya nilai-nilai luhur yang bersifat universal, yang tidak dapat dibatasi oleh agama, suku, maupun budaya.

Oleh karena itu, hendaknya masing-masing pihak bersedia untuk memperbaiki pandangan-pandangan yang negatif terhadap pihak atau hal-hal tertentu. Penulis melihat bahwa dalam mempraktekkan nilai-nilai tersebut, ada perbedaan-perbedaan pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun perbedaan ini tidak berarti menurunkan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Perbedaan yang ada dapat dijumpai oleh dialog dan hendaknya menjadikan setiap pihak untuk saling belajar dan bersikap terbuka.

Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat, yakni:

- a. Adanya sikap terbuka sehingga dapat memberikan kesaksian yang jujur tentang ajaran agamanya dan dapat menerima pandangan yang berbeda dari pihak lain tanpa harus menjadikannya sebagai kebenaran bagi diri sendiri.
- b. Memahami dengan sungguh apa yang diajarkan dalam kepercayaan sendiri dan juga mengenal ajaran pihak lain. Pengenalan ini penting agar dialog tidak dijadikan ajang perdebatan yang saling menyalahkan antara pihak satu dengan yang lain.

## Daftar Pustaka

- Adi, Raden Bima, Ide Monoteisme dalam Islam dan Relefansinya bagi Dialog Islam-Kristen (Salatiga: Widya Sari Press, 2005)
- Barcklay, Wiliam, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Markus (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Cairns, I.J., Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986)
- Chodjim, Achmad, Al-Ikhlash: Bersihkan Iman dengan Surah Kemurnian (Jakarta: Serambi, 2000)
- Collins, Adela Yarbro, Mark: A Commentary (Minneapolis: Fortress Press, 2007)
- Doorn-Harder, dkk (ed), Lima Titik Temu Agama-Agama (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000)
- Fachrudin, H., Ensiklopedia Al-Quran (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Hadiwijono, Harun, Apa dan Siapa Tuhan (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1974)
- \_\_\_\_\_, Iman Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Hatta, Ahmad, Tafsir Al-Quran Per Kata (Jakarta: Magrifah Pustaka, 2009)
- Herlianto, Siapakah yang Bernama Allah Itu? (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001)
- Katerega, Badru D. and David W. Senk, Islam and Christianity: A Muslim and a Christian in Dialog (Michigan: Wiliam B. Erdmans Publishing Company, 1980)

Kraemer, H., Agama Islam (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1952)

Machasin, Teologi Islam: Suatu Pengantar Dalam Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 2005)

Mughni, Syafiq A., Ensiklopedia Tematis Dunia Islam Akhir dan Awal 1 (Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, 2002)

Samiy, Al-Ustadz Mahmud, Menyelami Rahasia Nama-nama Allah yang Indah (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993)

Setiawan, Nur Kholis dan Djaka Soetapa (ed) Meniti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci dalam Islam dan Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)

Shihab, M. Quraish, Menyingkap Tabir Illahi: Asma Al Husna dalam Perspektif Al-Quran (Jakarta: Lentera Hati, 1998)

\_\_\_\_\_, Tafsir Al-Quran Al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)

\_\_\_\_\_, “Surah Al-Anam” Tafsir Al Misbah 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2001)

\_\_\_\_\_, “Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran” Tafsir Al Misbah 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2001)

Soetapa, Djaka, Dialog Kristen-Islam: Suatu Uraian Teologis (Yogyakarta: PPIP Duta Wacana, 1986)

\_\_\_\_\_, Umah: Komunitas Religius, Sosial, Dan Politis Dalam Al-Quran (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991)

Suryo, dkk, Din Al-Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2002)

Tule, Philipus, Mengenal Dan Mencintai Muslim Dan Muslimat (Maumere: Ledalero, 2003)

Wahid, Abdulrahman, dkk, Dialog: Kritik Dan Identitas Agama (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 2004)

Wijayatsih, Hendri, dkk (ed), Memahami Kebenaran Yang Lain (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2010)

**Website:**

[www.hatibening.com](http://www.hatibening.com), Abdullah Hadrami, Tafsir Al-Ikhlash, di akses pada tanggal 1 februari 2010

[www.wahiduddin.net](http://www.wahiduddin.net), Wahiduddin Richard Shelquist, Al-Ikhlash-The Purity, diakses tanggal 19 Januari 2010

